

BAB V

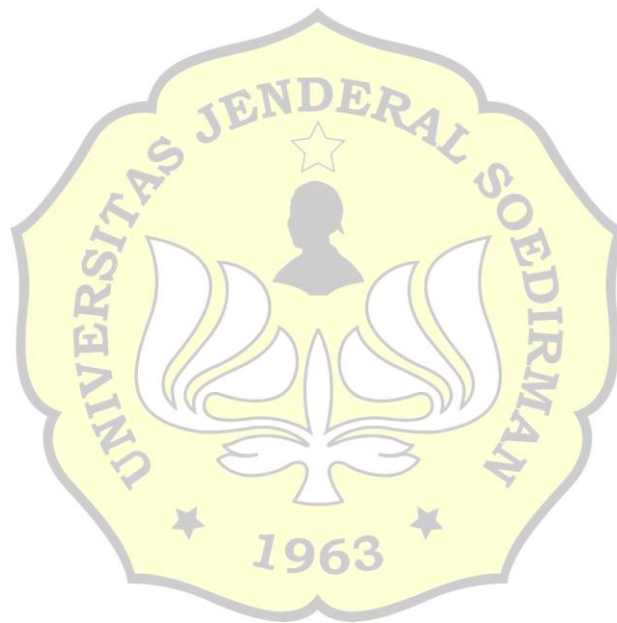
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden penelitian sebagian besar berusia 12 tahun sebanyak 75 anak (34,9%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 108 (50,2%).
2. Konsumsi makanan kariogenik anak usia 9-12 tahun di Kecamatan Purwokerto Selatan sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 146 anak (67,9%).
3. Kebiasaan menggosok gigi anak usia 9-12 tahun di Kecamatan Purwokerto Selatan sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 134 anak (62,3%).
4. Responden penelitian sebagian besar memiliki karies gigi permanen dengan kategori sedang yaitu sebanyak 56 anak (26%) dan untuk responden penelitian dengan karies gigi desidui, sebagian besar memiliki kategori sangat rendah yaitu sebanyak 126 anak (58,6 %)
5. Terdapat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak usia 9-12 tahun di Kecamatan Purwokerto Selatan
6. Terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada anak usia 9-12 tahun di Kecamatan Purwokerto Selatan

7. Terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi permanen pada anak SD usia 9-12 tahun di Kecamatan Purwokerto Selatan
8. Terdapat hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi desidui pada anak SD usia 9-12 tahun di Kecamatan Purwokerto Selatan



5.2 Saran

1. Kepada pihak sekolah dapat memberikan edukasi kepada para pedagang di sekolah dan kantin sekolah untuk dapat menjual makanan yang lebih sehat dan bergizi. Kepada orang tua menerapkan pola konsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi dan menerapkan kebiasaan kepada anak untuk menggosok gigi 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, membawa anak rutin untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut minimal 6 bulan sekali.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Peneliti dapat menambahkan variabel terkait dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan karies seperti pH saliva, pola asuh orang tua, status sosial ekonomi, kebiasaan konsumsi fluoride, riwayat kunjungan ke dokter gigi, serta akses terhadap pelayanan kesehatan gigi agar hasil penelitian lebih valid.
- b. Peneliti dapat melakukan persamaan persepsi misalnya menggunakan uji kappa agar didapatkan hasil pemeriksaan yang lebih akurat.
- c. Peneliti dapat menambahkan sampel di Kecamatan Purwokerto Selatan agar hasil penelitian lebih representatif.
- d. Peneliti dapat menggunakan desain penelitian longitudinal agar hubungan antara pola konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi, dan perkembangan karies dapat diamati lebih mendalam serta memberikan gambaran sebab-akibat yang lebih kuat dibandingkan desain potong lintang (cross sectional).